



BISA DI MANA SAJA: Seorang buruh gendong melaksanakan Salat Magrib pada hari pertama Ramadan di emperan ruko timur Pasar Beringharjo, Jogja, kemarin (23/3). Foto atas, para buruh gendong saat berbuka puasa.

Tekun Beribadah meski Menginap di Emperan

Aktivitas Ramadan Para Buruh Gendong Pasar Beringharjo

JOGJA, Radar Jogja - Menjalani beragam aktivitas dengan beban kerja berat, disebut buruh gendong sebagai hal biasa. Mengingat keluarga yang butuh sokongan eko-

nomi dari cucuran keringatnya. Sementara sebagai umat Islam, mereka wajib melaksanakan perintah agama.

Mendung menggelayut di langit Jogja kemarin sore (23/3). Saat itu, Supatilah, Paijem, Warjilah, Tumirah, dan Ginah sedang duduk bercengkrama

► Baca *Tekun...* Hal 11

Tekun Beribadah meski Menginap di Emperan

Sambungan dari hal 1

Mereka menyandarkan punggung pada pintu-pintu emperan bank depan pendapa timur Pasar Beringharjo, sembari menanti waktu berbuka puasa.

Sebagian buruh gendong di Pasar Beringharjo pun memang memilih tak pulang. Oleh sebab itu, mereka melaksanakan buka puasa di pasar. "Sudah biasa (buka puasa tanpa keluarga, *Red*). Mereka (keluarga, *Red*) tahu kalau di sini ya kerja," ungkap Supatilah, lantang tertawa.

Paijem turut melontarkan dirinya ingin menghemat pengeluaran. Karenanya, dia rela menginap di emperan teras bank depan pendapa timur Pasar Beringharjo. Pendapatan warga asli Kulonprogo ini tak sampai Rp 50 ribu. Sementara biaya pulang per-

gi naik bus, mencapai Rp 20 ribu. "Belum lagi uang makannya. Kalau tiap hari pulang, ya pendapatannya nggak *nutup*," sebut Paijem.

Sedangkan Ginah, justru mengaku tak betah di rumah. Pikirannya malah terasa *fresh* saat berada di Pasar Beringharjo. Lantaran selalu ada pekerjaan yang dapat dilakukan selama di pasar. Meski sudah tak mampu menggendong beban 50 kilogram, pendapatan tambahan diraupnya dari upah mengupas bawang. "Satu kilogram, saya dapat Rp 3.000," beber warga Sewon, Bantul, itu.

Obrolan terhenti sesaat, ketika sepasang pria dan perempuan muncul membawa kantong besar berisi nasi kotak. Saat suasana kembali tenang, perbincangan dilanjutkan dengan agenda pengajian rutin warga pasar. Warjilah mengungkap, ada seorang

dokter yang kerap memberi siraman rohani pada mereka. "Agendanya tiap Jumat," papar perempuan 65 tahun itu.

Paijem kembali menimpali, warga pasar guyub karena sudah seperti keluarga. Lebih dari 24 jam mereka beraktivitas di pasar. Termasuk saling menjaga. "Puasa begini ya buka bareng-bareng. *Alhamdulillah* ada yang membantu," cetus perempuan yang lebih dari 30 tahun menjadi buruh gendong di Beringharjo ini.

Selain berbuka dan pengajian, buruh gendong juga melaksanakan salat di emperan teras bank itu. Jika ingin berjamaah, mereka dapat mengikuti salat di Masjid Muttaqien yang berada di selatan pasar. Bisa pula mengikuti jamaah di Toko Progo. "Kalau sahur, kami beli nasi kucing yang harganya Rp 2.500," beber Paijem.

Untuk menambah amal ibadah, para buruh gendong juga mengikuti ajakan lomba. Mulai dari hafalan Ayat Kursi, Al-Fatihah, maupun surat-surat pendek lain. "Besok Minggu (26/3) kami lombanya," ungkapnya.

Mendukung semangat buruh gendong dalam berhemat, Berkah Gamulya memberikan sokongan dengan takjil gratis. Pria 42 tahun ini menyebut komunitasnya Dapur Keliling EFI, berkomitmen menyuguhkan buka puasa gratis bagi buruh gendong di Pasar Beringharjo sebanyak 25 paket selama 25 hari.

"Semoga upaya yang kami lakukan bisa sejalan dengan semangat para buruh gendong dalam menghemat pengeluaran. Agar mereka bisa membawa pulang uang lebih untuk membantu ekonomi keluarga," tandasnya. **(fat/laz/hep)**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1.	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005